

## EFEK KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN PENERAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

**Desi**

[desi03376@gmail.com](mailto:desi03376@gmail.com)

Program Studi Akuntansi S1 STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

**Dani Sopian**

[Sopyan.dani@gmail.com](mailto:Sopyan.dani@gmail.com)

STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas perusahaan) terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan dalam kurun waktu selama 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini yaitu secara simultan, variabel kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan hasil penelitian secara parsial menunjukkan (1) variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, (2) variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, (3) variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan (4) variabel aktivitas perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan dan *sustainability report*.

## 1. PENDAHULUAN

*Sustainability report* merupakan pelaporan yang dilakukan perusahaan secara sukarela, yang melaporkan sumbangsih perusahaan kepada masyarakat dilihat dari tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan (Hasana *et al*, 2015).

Dalam hal ini, *sustainability report* berbeda dengan laporan keuangan. Melalui *sustainability report*, kinerja perusahaan bisa langsung dinilai oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa, khususnya para investor dan kreditor (bank) karena investor maupun kreditor (bank) tidak mau menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan tersebut terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Anke, 2009).

*Sustainability report* juga turut menyajikan informasi non finansial yang terdiri dari informasi aktifitas lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable performance*). (Adila dan Sofyan, 2016).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui Analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai baik, buruknya prestasi kerja dibidang keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Rosiliana *et al*, 2014). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan*.

Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil inkonsistensi dari penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan

*sustainability report*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk literatur mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Diono dan Prabowo (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut Sari dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut pendapat Nurjanah dan Luchyanda (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Tumewu (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut Saputro *et al*, (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut pendapat Devi dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

Afsari *et al*, (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut Aniktia dan Khafid (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut pendapat Saputro *et al*, (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Awalia *et al*, (2015) menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut Wulanda (2017) menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut pendapat Aliniar dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dalam *Sustainability Report***

Sampai dengan saat ini pengungkapan laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela. Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan belum diwajibkan oleh standar akuntansi (Reni dan Aggraini, 2006).

Pengungkapan CSR perusahaan dapat dilakukan dengan mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam laporan tahunan perusahaan ataupun ke dalam laporan yang terpisah. Laporan tahunan sendiri merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengungkapkan dan mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Tumewu, 2017).

Safitri dan Saifudin (2019) mengatakan bahwa seiring dengan adanya perkembangan CSR, perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu kondisi keuangan perusahaan saja tetapi berpijak pada *triple bottom line*, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan, yang kemudian disebut *sustainability report*. *Sustainability report* ini disusun dengan pedoman (standar) *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan.

### **2.2. Latar Belakang *Sustainability Report***

Menurut GRI pelaporan keberlanjutan atau *sustainability report* dimulai pada tahun 1987. Komisi Dunia untuk lingkungan dan Pembangunan menetapkan tujuan aspirasional pembangunan berkelanjutan dengan menggambarannya sebagai “pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”. Melalui kegiatan dan jaringan mereka, semua organisasi memberi kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan pembangunan

keberlanjutan. Oleh karena itu organisasi-organisasi memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan ini.

Pelaporan keberlanjutan, sebagaimana dipromosikan oleh standar GRI, merupakan praktik pelaporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. melalui proses ini, sebuah organisasi mengidentifikasi dampaknya yang signifikan pada ekonomi, lingkungan dan masyarakat serta mengungkapkannya sesuai dengan standar yang diterima secara global.

### **2.3. Pedoman Pelaporan *Sustainability Report***

GRI adalah pedoman utama dalam pelaporan *sustainability report*. Standar GRI adalah standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan. Kerangka kerja GRI bertujuan untuk memungkinkan pihak ketiga untuk menilai dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dan rantai pasokannya.

*GRI Sustainability Report Guidelines* merupakan pedoman utama dalam pelaporan *sustainability report*. Standar yang dikeluarkan oleh GRI untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan ini mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Standar pelaporan GRI yang pertama yaitu GRI-G1 pada tahun 2000 dan sampai sekarang standar tersebut sudah berkembang versi demi hingga yang terbaru pengganti GRI-G4, yaitu *GRI Standards* atau Standar GRI.

GRI-G1 dikembangkan pada tahun 2002 menjadi GRI-G2. Kemudian dikembangkan kembali menjadi GRI-G3 di tahun 2006 dan selanjutnya menjadi GRI-G3.1 ditahun 2011. Kemudian GRI-G4 yang mulai berlaku secara efektif di tahun 2013. Kemudian pada tanggal 19 Oktober 2016, Standar GRI atau *GRI Standards* secara resmi diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). Namun, untuk penggunaan Standar GRI sendiri baru diwajibkan pada tanggal 1 Juli 2018.

#### **2.4. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

#### **2.5. Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:44) rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dilihat perbandingannya dengan harapan akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

#### **2.6. Hubungan Antara Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:46) rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

#### **2.7. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Sjahrial, 2007 dalam Kurnianingsih, 2013)

## **2.8. Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan image positif dan kuat melekat pada perusahaan (Safitri dan Saifudin, 2019).

## **2.9. Leverage**

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015:72).

## **2.10. Aktivitas Perusahaan**

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2015:77).

## **2.11. Pengembangan Hipotesis**

### **2.11.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Profitabilitas itu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Pengungkapan ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dan untuk meningkatkan dukungan dari para *stakeholder*.

Jadi, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaan mereka mampu bekerja secara efisien sehingga perusahaan itu mampu

menghasilkan profit yang besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) ini perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berpengaruh terhadap kondisi sosial, dan lingkungan sekitar.

### **2.11.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. Salah satu cara untuk menambah keyakinan *stakeholder* adalah dengan cara memberikan laporan hasil aktivitas perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya yaitu berupa laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Maka, perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, dan dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menambah kepercayaan para pihak *stakeholder* untuk tetap mendukung perusahaan.

### **2.11.3. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi maka itu akan membahayakan perusahaan itu sendiri karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu dimana posisi perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka itu akan memberikan pandangan negatif kepada masyarakat. Karena jika *leverage* perusahaan tinggi pasti masyarakat akan menganggap perusahaan tersebut tidak baik dalam mengelola kinerjanya. Dan masyarakat pasti akan beranggapan bahwa jika perusahaan sudah memiliki banyak hutang maka bagaimana mereka akan

peduli terhadap lingkungan sekitar sedangkan untuk menjaga perusahaan agar tetap bertahan saja sulit. Dan para *stakeholder* pasti tidak akan percaya lagi pada perusahaan tersebut. Karena para *stakeholder* lebih percaya menginvestasikan dana nya ke perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan dapat menjalankan kepedulian nya terhadap lingkungan dengan baik.

#### **2.11.4. Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**

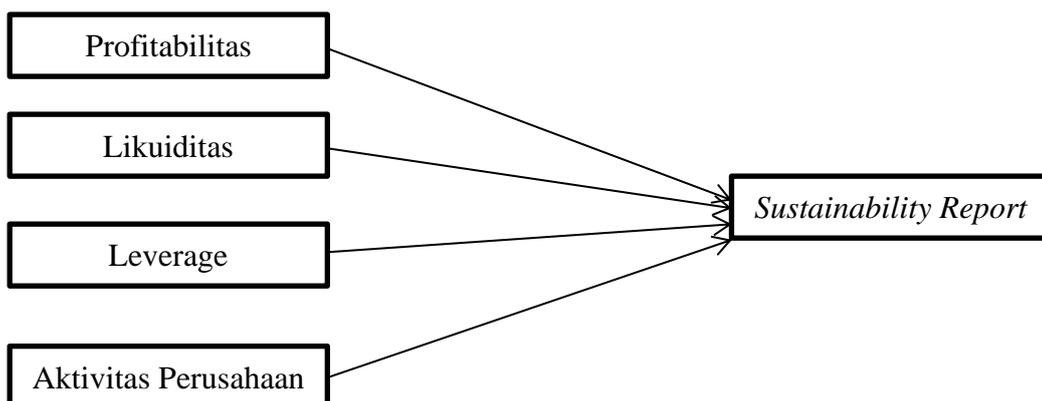
Aktivitas perusahaan menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Jadi, semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan maka itu menandakan bahwa kemampuan perusahaan lebih baik dalam mengelola aktivitasnya, dan kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya semakin dipandang baik. Maka perusahaan perlu menunjukkan bukti atas aktivitas kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar kepada para *stakeholder*, agar para *stakeholder* lebih percaya lagi kepada perusahaan tersebut. Karena banyak perusahaan yang sudah maju tetapi mereka tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

### **2.12. Model Analisis dan Hipotesis**

#### **2.12.1. Model Analisis**

Gambar dibawah ini menunjukkan kerangka teoritis yang dibuat dalam model penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*.



### 1.1.1. Hipotesis

Berdasarkan pada berbagai hasil dari penelitian sebelumnya dan juga kerangka teoritis yang telah dijelaskan, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H<sub>4</sub> : Aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 sebanyak 565 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Dari 565 perusahaan, populasi hanya terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* selama tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba selama tahun 2014-2018.

**Tabel 1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.	565
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama tahun 2014-2018.	(72)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama tahun 2014-2018.	(461)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian laba selama tahun 2014-2018.	(2)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan aktivitas perusahaan.	0
Jumlah Perusahaan		14
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Total Sampel Tahun Pengamatan		70

### 3.3. Pengukuran Variabel

Profitabilitas itu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rumus *Current Ratio* (CR).

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan rumus *Debt Equity Ratio* (DER).

Aktivitas perusahaan menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini aktivitas perusahaan diukur menggunakan rumus *Fixed Assets Turnover* (FAT).

### 3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel dependen (pengungkapan *sustainability report*) dan variabel independen (*profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan*). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2016:260). Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$SRD = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 FAT + \varepsilon$$

Keterangan :

SRD : *Sustainability Report Disclosure* / pengungkapan laporan keberlanjutan.

NPM : Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

CR : Likuiditas (*Current Ratio*)

DER : Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

FAT : Aktivitas perusahaan (*Fixed Assets Turnover*)

A : Nilai *intercept* atau konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : Tingkat kesalahan / *error term*

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 yaitu sebanyak 565 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Dari 565 perusahaan, populasi hanya terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang selanjutnya akan digunakan sebagai sumber analisis data.

##### 4.1. Uji Asumsi Klasik

###### 4.1.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak, penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW test) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,259 <sup>a</sup>	,067	,010	1,686

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai DW sebesar 1,686. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) sebesar 70 sampel, dan jumlah variabel independen ( $k$ ) sebanyak 4 variabel

independen. Dengan data tersebut, diperoleh nilai dU sebesar 1,4637 dan 4-dU sebesar 2,5363. Maka nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU ( $1,4637 < 1,686 < 2,5363$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi juga digunakan sebagai ukuran besarnya pengaruh (dalam persen) semua variabel independen bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 3 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,259 <sup>a</sup>	,067	,010	,158104

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, besarnya koefisien determinasi (R square) adalah 0,067. Artinya pengakuan *sustainability report* dapat dijelaskan sebesar 6,7% oleh variabel profitabilitas ( $x_1$ ), likuiditas ( $x_2$ ), *leverage* ( $x_3$ ), dan aktivitas perusahaan ( $x_4$ ). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2. Pengujian Hipotesis

### 4.2.1. Uji F

Uji-F (uji simultan) dilakukan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji-F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Hasil Uji-F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,117	0,029	1,166	,334 <sup>b</sup>
	Residual	1,625	0,025		
	Total	1,741			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa hasil dari uji ANOVA atau Uji F diperoleh nilai profitabilitas F sebesar 1,16. Sesuai dengan ketentuan Uji F yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini disebabkan karena nilai profitabilitas F lebih besar dari nilai signifikansi 0,334 sehingga keempat variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan) secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengungkapan *sustainability report*).

#### 4.4.2. Uji t

Uji t (uji parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Hasil dari Uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5 Hasil Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	Betta	t	Sig.	
1	(Constant)	0,364		4,823	0,000
	Profitabilitas	0,124	0,054	0,425	0,673
	Likuiditas	-0,043	-0,149	-1,139	0,259
	Leverage	-0,015	-0,286	-2,054	0,044
	Aktivitas Perusahaan	0,002	0,025	0,184	0,855

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,124 dan nilai  $t_{hitung}$  0,292 dengan tingkat signifikan sebesar 0,673. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dimana profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan yang arahnya positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Untuk variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,043 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,139 dengan tingkat signifikan sebesar 0,259. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak dimana profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan yang arahnya positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,015 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,054 dengan tingkat signifikan sebesar 0,044. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak dimana profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan yang arahnya positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dan variabel aktivitas perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,184 dengan tingkat signifikan sebesar 0,855. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%) maka

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak dimana profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan yang arahnya positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **4.5. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan) secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,334. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,334 > 0,05$  sama dengan ketentuan uji F yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $H_1$  ditolak, yang artinya bahwa kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan) secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **5. Simpulan dan Saran**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan) terhadap pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel yaitu 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Aktivitas perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **5.2. Saran**

Dari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan untuk penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* yang selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah populasi bukan hanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi dapat menggunakan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia agar sampel penelitian lebih banyak.
2. Pengukuran variabel pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda, baik untuk variabel kinerja keuangan ataupun variabel pengungkapan *sustainability report*.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya bisa menambah model penelitian nya menggunakan variabel moderat atau interpening agar penelitian lebih menarik lagi dan pembahasannya lebih lengkap lagi. Diharapkan periode yang digunakan pada penelitian selanjutnya bisa lebih dari lima tahun agar dapat melihat

kecenderungan pengungkapan *sustainability report* dengan jangka waktu lebih panjang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Adila, W., dan Syofyan, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal WRA: Vol.4, No.2, 777-792.

Afsari R, Purnamawati G.A, Prayudi M.A 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2).

Aliniar dan Wahyuni. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar di BEI.

Awalia, E. N., Anggraini, R., dan Prihatni, R. (2015). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi: Vol.10, No.2, 124-139.

Devi Ida Ayu Sintia dan Suardana K.A. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Status Perusahaan pada Kelengkapan Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.

Diono, H., dan Prabowo, T. J. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. Diponegoro Journal of Accounting: Vol.6, No.3, 1-10.

Fahmi, I (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2011). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta

Hasanah Ni'matul, Dhaniel Syam, A.Waluya Jati. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol.5 No.1.

Rosiliana Kadek, Yuniarta Gede Adi, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 02 No. 1.

Safitri dan Saifudin. 2019. Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Bingkai Ekonomi Vol.4 No.1.

Sari dan Marsono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Diponegoro Jurnal Of Accounting Volume 2, Nomor 3.

Tumewu. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Publikasi Sustainability Report Pada Perusahaan Publik di Indonesia. E-ISSN 2502-4159.

Wulanda. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. JOM Fekon Vol. 4 No. 1.